

BAB V

KESIMPULAN

Dari kajian yang diuraikan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Esensi pendidikan Islam adalah pendidikan yang idealistik, yakni pendidikan yang berwawasan :
 - a. Integralistik, artinya pendidikan yang memandang komponen kehidupan yang meliputi Tuhan, manusia dan alam sebagai sesuatu yang integral, serta pendidikan yang menganggap manusia sebagai sebuah pribadi jamani rohani, intelektual-perasaan, individu sosial.
 - b. Humanistik, artinya pendidikan yang memandang manusia sebagai "manusia", yakni makhluk ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu yang menghargai hak-hak asasi manusia, seperti hak untuk berlaku dan diperlakukan dengan adil, hak menyuarakan kebenaran, hak untuk berbuat kasih sayang dan sebagainya.
 - c. Pragmatik, artinya pendidikan yang memandang manusia sebagai makhluk hidup yang selalu membutuhkan sesuatu untuk melangsungkan, mempertahankan dan mengembangkan hidupnya, baik bersifat jasmani seperti pangan, sandang, papan,

sex, kendaraan dan lain sebagainya. Juga yang bersifat rohani seperti berfikir, merasa, aktualisasi diri, kasih sayang, dan keadilan, maupun kebutuhan sukma seperti dorongan untuk berhubungan dengan adi kodrati.

- d. Berakar budaya kuat, artinya pendidikan yang tidak meninggalkan akar-akar sejarah, baik sejarah kemanusiaan pada umumnya maupun sejarah kebudayaan suatu bangsa atau kelompok etnis tertentu.
2. Pendidikan Islam memandang bahwa manusia pada esensinya adalah makhluk ciptaan Allah SWT, yang tersusun atas badan dan roh yang masing-masing merupakan substansi alam. Ini berarti pendidikan Islam adalah pendidikan yang berwawasan semesta, berwawasan kehidupan yang utuh dan multidimensional; yang meliputi wawasan tentang Tuhan, manusia dan alam secara integratif.
 3. Solusi alternatif pendidikan Islam dalam membebaskan manusia dari :
 - a. Kemusyrikan yaitu dengan mengajarkan kajian ketauhidan kepada anak didik yang termanifestasikan dalam bidang studi aqidah.
 - b. Kemiskinan, yaitu kewajiban setiap individu untuk bekerja, kewajiban orang lain yang tercermin pada jaminan satu rumpun keluarga serta jaminan sosial

dalam bentuk zakat, dan kewajiban pemerintah dengan segala sumbernya seperti pajak. Dan pada tataran operasionalnya dapat dimanifestasikan dalam bidang studi fiqih.

- c. Kekerasan, yaitu dengan mewajibkan setiap individu untuk melawan segala bentuk kekerasan dengan berjihad. Dan pada tataran operasionalnya diperlukan kajian-kajian ke Islam secara intensif akan pentingnya jihad. Dan kajian ini bisa dimanifestasikan dalam bidang studi akhlak.
- d. Demoralisasi, yaitu dengan mengajarkan kajian moral kepada anak didik yang termanifestasikan dalam bidang studi akhlak.

Dengan mengacu pada kesimpulan diatas, dengan demikian pendidikan Islam terbukti sebagai pendidikan yang mampu membebaskan manusia dari belenggu kemusyrikan, kemiskinan, kekerasan dan demoralisasi.